
Kata Pengantar

Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Ruang kelas adalah ruang belajar atau ruang bertemunya guru dan siswa untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang dinamis, kreatif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada umumnya, bagi guru maupun siswa ruang kelas adalah tempat mereka bekerja sehingga ruang kelas yang rapi dan menarik dapat memberi dampak yang positif bagi guru dan siswa yang sedang belajar dan bermain. Ruang kelas yang bersih, nyaman, rapi, dan menarik menjadi tempat kerja yang menyenangkan sehingga mampu memaksimalkan produktivitas kerja.

Kondisi fisik kelas yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Pencahayaan: kelas harus memiliki atau memperoleh cukup cahaya yang menerangi.
- Ventilasi: sirkulasi udara dari dalam dan luar harus cukup.

-
- Kenyamanan: kelas itu harus rapi, bersih, sehat, dan tidak lembap.
 - Letak duduk yang diatur sedemikian rupa sehingga menjadikan siswa leluasa dan dapat berinteraksi dengan temannya dalam aktivitas belajar.
 - Penempatan siswa: seperti siswa yang pandai dengan yang kurang pandai.

Untuk pendidikan anak usia dini, ruang kelas merupakan tempat yang istimewa yang memberikan paduan tepat untuk memenuhi kebutuhan anak dalam rangka belajar, bermain, tumbuh kembang yang terjadi pada waktu dan dengan cara masing-masing.

Tidak dapat dipungkiri, banyak ditemui guru PAUD masih mengalami kebingungan dalam menyiapkan kelas yang menarik sehingga banyak guru PAUD yang kurang dapat menangani kegaduhan aktivitas anak-anak usia dini bahkan mungkin kekacauan yang biasa ditimbulkan anak usia dini karena masing-masing anak mempunyai gaya belajar yang unik dan kebutuhan yang khusus, yang lain dengan teman sebayanya.

Di sini guru PAUD harus mampu dan dituntut bisa menciptakan ruang belajar yang menarik. Guru PAUD dituntut untuk dapat tetap memegang kendali sambil tetap memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak bebas, berkreasi, bermain, dan melakukan aktivitas lainnya sehingga anak usia dini dapat belajar dan bermain dengan kegembiraan dan semangat yang luar biasa.

Buku ini ditulis untuk memberikan petunjuk bermanfaat dan tips termasuk ide bagaimana cara menyiapkan ruang belajar bagi anak usia dini yang menarik sehingga guru PAUD merasa nyaman dan percaya diri dalam menyiapkan lingkungan

pembelajaran yang dapat membantu anak belajar, bermain, dan tumbuh kembang, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.

BAB I

Pendidikan Anak Usia Dini

A. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting karena saat itu dimulainya pembentukan mental dan karakter semasa kecil atau pada usia 0–6 tahun sebelum masuk sekolah pada tingkat pertama di sekolah dasar (SD). “Ini yang disebut masa-masa emas pada si anak.”

Sebelumnya, perlu diketahui bahwa sejak 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mewajibkan setiap anak untuk mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) setidaknya selama setahun atau masuk dalam kelompok B pada pendidikan anak usia dini formal (Taman Kanak-Kanak), sebelum masuk jenjang sekolah dasar (SD). PAUD dianggap sebagai tahapan penting bagi perkembangan setiap anak. Prof. Dr. Lydia Freyani Hawadi, Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI), yang biasa disapa Prof. Reni mengatakan, kegiatan di PAUD dapat memberikan rangsangan atau stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak usia prasekolah.

Fungsi dari pendidikan anak usia dini sendiri bagi anak usia dini adalah:

1. Memperkenalkan anak pada dunia sekolah

Pengalaman belajar di PAUD akan membantu anak untuk lebih siap dalam menerima pelajaran formal di bangku pendidikan selanjutnya (sekolah dasar). Hal ini yang menjadi salah satu alasan UNESCO merekomendasikan setiap anak mendapatkan pendidikan anak usia dini pada usia pra sekolah.

Lingkungan belajar di sekolah tentu berbeda dengan lingkungan di rumah. PAUD dapat menjembatani perbedaan suasana di kedua tempat tersebut. Anak akan belajar berinteraksi dengan teman sebayanya, mengikuti aturan yang ditetapkan di *playgroup* atau TK, belajar beradaptasi dengan rutinitas, dan sebagainya. Anak yang sebelumnya mendapatkan pendidikan di PAUD sering kali memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berkomunikasi saat sekolah. Hal itu dikarenakan ia sudah terbiasa untuk bermain, belajar, hingga makan bersama dengan teman yang memiliki usia sebaya.

2. Membiasakan anak terhadap kegiatan terstruktur

Meski bukan lembaga pendidikan formal, tetapi kegiatan yang diadakan di *playgroup* (KB) atau TK dirancang khusus agar sesuai dengan fungsi pendidikan anak usia dini. Salah satu tujuannya adalah melatih anak agar terbiasa terhadap rutinitas dan kegiatan-kegiatan terstruktur. Misalnya, anak akan belajar berolahraga, berbaris, menyusun *puzzle*, dan sebagainya.

3. Mengajari anak untuk disiplin dan mengikuti peraturan

Pada usia pra sekolah adalah saat yang tepat bagi anak untuk belajar mengikuti pola kegiatan maupun aturan lain di luar rumah. Mengikuti kegiatan pendidikan anak usia dini akan melatihnya beradaptasi dengan lingkungan baru dan peraturan baru. Ia juga akan belajar berbagi, mengantre, menunggu, dan

memahami bahwa ternyata tidak semua hal yang ia inginkan bisa ia dapatkan. Dengan begitu, ia tidak akan kaget atau stres saat masuk SD dan harus belajar dalam situasi yang sangat terstruktur dan menuntut kedisiplinan.

4. Menumbuhkan imajinasi dan kreativitas

Anak usia dini belajar dengan cara bermain. Lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini merupakan tempat yang tepat untuk memfasilitasi kebutuhan si anak usia dini tersebut. Bila anak belajar dalam suasana yang menyenangkan, akan lebih mudah baginya untuk menyerap berbagai bimbingan yang diberikan. Selain mempelajari berbagai keterampilan dasar untuk membaca dan menulis, anak juga akan mendapatkan banyak rangsangan yang akan memancing imajinasi dan kreativitasnya.

5. Menanamkan nilai-nilai positif

Program kegiatan yang diadakan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini juga bertujuan menanamkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, toleransi, berbagi, dan sebagainya. Pada usia prasekolah, anak belajar dengan cara bermain. Maka dari itu, kegiatan yang dilakukan di *playgroup* (KB) dan TK dirancang layaknya permainan, meski sebenarnya menyimpan maksud pembelajaran tertentu. Melalui berbagai permainan tersebut, anak akan belajar tentang sopan santun, menghormati orang lain, berbagi dengan orang lain, pentingnya bersikap jujur, dan lain-lain.

6. Membentuk dasar kepribadian anak

Pada fase *golden years*, otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pengalaman yang didapat anak di periode ini turut membentuk kepribadiannya dan akan memengaruhi